

PROPOSAL

JEMARI INDAH SIAP SIAGA

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Friday, 03 January 2020

Nama Unit : UPTD PUSKESMAS KEERA

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Wajo

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://youtu.be/T3AoepFDKAq>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiediaan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat dari 4.197 (2019) menjadi 6.856 kematian (2021), terjadi karena pasien terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan (faskes). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Wajo 4 kematian (2019) dan Angka Kematian Ibu (AKI) Puskesmas Keera 0 kematian (2019).

Oleh karena itu, JEMARI INDAH SIAP SIAGA (Jemput dan Antar Ibu Bersalin dari/ke Rumah dengan Aplikasi Alarm Persalinan Siap Antar Jaga) hadir membantu permasalahan ibu bersalin dan keluarga terkait transportasi yang mereka gunakan ke fasilitas kesehatan. Kerjasama dari berbagai pihak melalui kemitraan dengan *Public Safety Center(PSC) 112 Oto-Dottoro*, Pemerintah desa, dan Pihak swasta serta adanya Aplikasi Alarm Persalinan menjadi keunggulan dari inovasi ini.

Inovasi ini berhasil meningkatkan capaian persalinan di fasilitas kesehatan. Tahun 2018 dan 2019 sebelum inovasi hanya 84,68% dan 89,21% Ibu bersalin di fasilitas kesehatan. Setelah inovasi terjadi peningkatan progresif menjadi 98,32% (2020), 99,66% (2021) dan 99,67% (2022) ibu bersalin telah melakukan persalinan di fasilitas kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit).

Inovasi ini masuk dalam kategori **Kesehatan** yang berkontribusi menekan **AKI (Angka Kematian Ibu)** dan **AKB (Angka Kematian Bayi)** mewujudkan persalinan yang aman dan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi serta berkontribusi besar dalam penurunan angka kejadian stunting.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi
- Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan
- Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur
- Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Keera merupakan kecamatan terbesar se-Kabupaten Wajo yang memiliki luas 368,36 km yakni sekitar 14,70 persen dari total luas kabupaten. Kecamatan Keera terdiri dari 10 desa/kelurahan, 1 puskesmas, 2 pustu dan 7 poskesdes/polindes.

Masih tingginya persentase persalinan non faskes di wilayah puskesmas Keera pada tahun 2018 (15,32 %) dan pada tahun 2019 (10,79 %). Masalah utama di Kecamatan Keera adalah alat transportasi, tradisi masyarakat dan lokasi puskesmas yang jauh sehingga sulit untuk datang bersalin di puskesmas. Jarak terjauh dari fasilitas kesehatan (Puskesmas Keera) adalah wilayah Desa Awo sekitar 35 – 40 kilometer.

Berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat-Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA) Puskesmas Keera, cakupan persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2020 terdapat 295 orang (98,99 %) dan persalinan non faskes 3 orang (1 %) dari 298 ibu bersalin. Masih ada ibu bersalin yang memilih bersalin bukan di fasilitas kesehatan. Pada kenyataannya masih ada beberapa ibu bersalin datang ke puskesmas dengan kondisi telah melahirkan di rumah/ sementara perjalanan dengan berbagai alasan. Namun tidak terdapat kematian ibu akibat komplikasi persalinan pada peristiwa tersebut.

Pelayanan kesehatan ibu harus diperluas dan dipromosikan menyentuh kelompok wanita yang termasuk ke dalam kategori marginal dan tinggal di daerah pedesaan dengan terus mensosialisasikan persalinan aman di fasilitas kesehatan.

Inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA melibatkan kolaborasi lintas sektoral bertujuan meningkatkan capaian persalinan di fasilitas kesehatan (puskesmas dan Rumah Sakit) dengan target 100%, sehingga menekan kejadian AKI (**Angka Kematian Ibu**) dan AKB (**Angka Kematian Bayi**), **mewujudkan persalinan yang aman, meningkatkan keselamatan ibu dan bayi serta berkontribusi besar dalam penurunan angka kejadian stunting.**

Inovasi ini masuk dalam kategori **Kesehatan** yang berkontribusi menekan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) khususnya peningkatan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) persalinan di fasilitas kesehatan karena JEMARI INDAH SIAP SIAGA membantu ibu bersalin datang ke fasilitas kesehatan tanpa khawatir masalah transportasi yang mereka gunakan.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Nilai Kebaruan dari inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA yakni:

1. Penggunaan GIS (*Geographic Information System*) dalam pendataan ibu hamil

Setiap bulan Tenaga Kesehatan yakni Bidan Desa dibantu kader mendata dan mengambil titik koordinat semua ibu hamil. Dengan GIS maka kita dapat melihat **sebaran sasaran ibu hamil** di wilayah kerja dan memberikan **tanda perbedaan warna** bagi ibu hamil yang mempunyai **risiko**.

2. Kelas edukasi

Pada kelas edukasi ini sasarannya bukan hanya ibu hamil seperti pada umumnya tetapi juga dihadirkan **pengambil keputusan dalam keluarga seperti kepala keluarga atau yang dituakan dan dukun**. Pelaksanaannya di posyandu maupun kunjungan rumah, secara persuasif melibatkan **pemerintah setempat, Penyuluh KB, Tokoh agama/KUA, Babinsa dan Babinkamtibmas**.

3. Penggunaan Aplikasi Alarm Persalinan

Aplikasi sederhana berbasis desktop. Alarm persalinan berupa **notifikasi otomatis terkirim ke kontak ibu hamil, Kepala Keluarga (Pengambil keputusan dalam keluarga), calon pendonor dan sopir pada 14 hari dan 7 hari sebelum hari taksiran persalinan.**

4. Transportasi antar-jemput ibu bersalin dengan *call centre* 112

Saat ada tanda persalinan Ibu bersalin/keluarga menghubungi ***call centre* bebas pulsa PSC112 (OtoDottoro)** untuk dijemput dari rumah ke fasilitas kesehatan secara **gratis**

5. Rumah Tunggu Kelahiran(RTK)

Fasilitas RTK sebagai **rumah singgah ibu dan keluarga secara gratis** yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari fasilitas kesehatan

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA diimplementasikan dengan membuat regulasi berupa surat keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo, membentuk tim pelaksana, melakukan sosialisasi kepada stakeholder dan lintas sektor, membuat kesepakatan dengan kepala desa tentang Mou mobilisasi ibu bersalin ke fasilitas kesehatan.

Pendataan ibu hamil oleh bidan desa dibantu oleh kader dengan mengambil titik koordinat lokasi ibu hamil, serta mengumpulkan beberapa data yang diinput ke aplikasi Alarm Persalinan. Data yang sudah diinput kami koordinasikan kembali dengan kepala desa mengenai keaktifan kepesertaan pembiayaan JKN KISnya untuk ibu yang tidak aktif kepesertaannya diusulkan pengaktifan melalui dinas sosial.

Pada H -14 dan H- 7 hari perkiraan persalinan terkirim notifikasi otomatis ke nomor kontak yang telah diinput untuk meningkatkan kewaspadaan ibu hamil dan keluarga.

Saat ibu hamil merasakan tanda persalinan ibu/keluarga bisa menghubungi call center 112 untuk penjemputan ibu bersalin ke fasilitas kesehatan. Pada saat penjemputan maka petugas melakukan screening mengenai kondisi dari ibu hamil. Ibu yang sudah memasuki fase persalinan di bawa ke fasilitas kesehatan dan jika belum memasuki fase persalinan di bawa ke RTK (Rumah Tunggu Kelahiran). Setelah persalinan maka ibu di antar pulang ke rumah dengan menggunakan ambulance desa/ambulance puskesmas

Signifikansi (30%)

- **Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)**
- **Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.**

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

JEMARI INDAH SIAP SIAGA menunjukkan keberhasilannya secara konsisten menurunkan AKI dan AKB, meningkatkan capaian persalinan di fasilitas kesehatan, efisiensi waktu dan biaya serta mampu mengubah kebiasaan masyarakat yang bersalin di rumah untuk bersalin fasilitas kesehatan. Secara signifikan dapat dilihat pada tabel.

Tabel.1 : Dampak inovasi

Hasil	Sebelum (2018 dan 2019)	Sesudah (2020-2022)
- Angka Kematian Ibu	- 0 kematian	- 0 Kematian
- Angka Kematian Bayi	- 3 Kematian	- 2 Kematian (2020) dan 0 Kematian bayi pada 2021 Hingga 2022
- Peningkatan Persalinan Faskes	- 84,68 %	- 99.67 %
- Penurunan Persalinan Non Faskes	- 15,32 %	- 0,33 %
- Efisiensi Waktu	- Lokasi terjauh yaitu Desa Awo tiba 3-4 jam setelah menghubungi petugas	- Tiba di Puskesmas 1-2 jam setelah menghubungi petugas
- Kepemilikan JKN	- Ada 11 ibu bersalin yang tidak aktif Kepesertaan	- Semua Ibu bersalin aktif kepesertaan JKNnya
- Biaya Transportasi	- Biaya Transportasi yang dibutuhkan Sekitar, Rp. 100.000 – Rp. 200.000	- Biaya Transportasi Rp. 0
- Biaya Akomodasi dan Konsumsi Pe	- Biaya yang dibutuhkan sekitar Rp. 300.000 – Rp. 500.000	- Biaya akomodasi dan konsumsi Rp. 0 selama di RTK
- Intensitas ibu hamil dan Keluarga dalam mengikuti Kegiatan terkait edukasi Tentang persalinan	- Ibu hamil dan keluarga jarang mengikuti kegiatan edukasi dengan berbagai alasan	- Ibu hamil dan keluarga berperan aktif dalam kegiatan terkait persalinan dan kesehatan ibu hamil

Kinerja pelayanan di puskesmas meningkat secara signifikan setelah inovasi berjalan dari tahun 2019 (81,1%), tahun 2020 (85,1%), tahun 2021 (84,4%), dan tahun 2022 (90,8%)

JEMARI INDAH SIAP SIAGA berkontribusi terhadap SDGs-3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Wajo tahun 2019-2024 dalam target SDGs 3.1 yakni pada tahun 2020 mengurangi rasio AKI hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Indikator SDGs 3.1 tentang Angka Kematian Ibu dan 3.2 tentang Angka Kematian bayi melalui program peningkatan keselamatan Ibu melahirkan dan anak. Inovasi ini berfokus pada penanganan kesehatan ibu dan anak melalui pola hidup sehat dan mendukung tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA dilaksanakan dengan pembuatan SK tentang Penetapan Tim Pengurus, Pembuatan Panduan berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), tatalaksana untuk sopir dan nakes. Diadakan sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor untuk membuat kesepakatan terkait kesiapan alat transportasi yang digunakan oleh ibu bersalin.

Dengan inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA semua ibu bersalin sudah menyiapkan diri secara fisik dan psikologis datang ke fasilitas kesehatan. Sehingga semua ibu bersalin lebih memilih datang di fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pertolongan persalinan yang aman. Seiring dengan berjalannya inovasi ini masyarakat Keera pada khususnya menjadi sadar bahwa persalinan aman dapat dicapai ketika dilaksanakan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga profesional (bidan atau dokter).

Hal ini tak lepas dari upaya bidan memberikan **Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)** secara perorangan saat melakukan pemeriksaan kehamilan/*Antenatal Care* (ANC), edukasi keluarga maupun penyuluhan berkelompok melalui **Kelas edukasi bagi ibu hamil, pengambil keputusan dalam keluarga dan dukun**. Peran kader dan dukungan semua pihak yang terkait juga turut meningkatkan **animo** ibu hamil untuk bersalin di fasilitas kesehatan.

Inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA ini **mendapat dukungan penuh dari semua pihak**, dengan inovasi ini tidak ada lagi kejadian persalinan di non fasilitas kesehatan karena alasan tidak ada kendaraan yang digunakan ke fasilitas kesehatan. Semua persalinan dilakukan oleh tenaga profesional (bidan atau dokter) di sarana kesehatan yang turut menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Efektivitas inovasi diperoleh melalui evaluasi rutin guna mengukur signifikansi keberhasilan pencapaian program yang telah dilaksanakan. Hasilnya terlihat jelas pada laporan **PWS-KIA dan laporan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Keera** setiap bulan serta melalui pertemuan **lokmin bulanan** puskesmas dan **lokmin tribulanan lintas-sektor**.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Sudah

Inovasi ini telah disosialisasikan dan direplikasi/ditiru oleh 22 UPTD puskesmas yang ada di Kabupaten Wajo:

1. Puskesmas Pitumpanua
2. Puskesmas Salobulo
3. Puskesmas Sajoanging
4. Puskesmas Penrang
5. Puskesmas Majauleng
6. Puskesmas Tosora
7. Puskesmas Takkalalla
8. Puskesmas parigi
9. Puskesmas Solo
10. Puskesmas Pammana
11. Puskesmas Lempa
12. Puskesmas Sabbangparu
13. Puskesmas Liu
14. Puskesmas Tempe
15. Puskesmas pattirosompe
16. Puskesmas Salewangeng
17. Puskesmas Tanasitolo
18. Puskesmas Maniangpajo
19. Puskesmas Gilireng
20. Puskesmas Wewangrewu
21. Puskesmas Sappa
22. Puskesmas Belawa

Kepala BAPPEDA bersama dengan OPD lain dari kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sultra juga pernah berkunjung untuk kaji tiru inovasi ini.

Sebutkan UPP dan/atau Instansi yang mereplikasi inovasi.

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi ini sangat mudah direplikasi karena dapat direplikasi **perbagian sesuai kebutuhan** dan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh setiap puskesmas pereplikasi dan tidak harus langsung secara keseluruhan. Terpenting yang memudahkan replikasi inovasi adalah **semua Puskesmas memiliki sasaran program, budaya masyarakat dan karakteristik masalah yang sama** yaitu masalah

transportasi yang sulit di dapat pada saat mau melahirkan ke fasilitas kesehatan , tradisi masyarakat yang masih menganggap bahwa persalinan bisa di manapun tanpa pertolongan tenaga kesehatan yang profesional (bidan dan dokter) yang masih di tolong oleh dukun dan keluarga serta akses ke fasilitas kesehatan yang sulit di jangkau karena jarak tempuh yang jauh dan medan yang sulit pada waktu-waktu tertentu.

Sangat fleksibel dilaksanakan karena semua desa sudah memiliki bidan dan hampir semua desa di kab.wajo memiliki ambulans desa. Biaya yang digunakan relatif minim dan dapat dianggarkan pada dana BOK Puskesmas, JKN Kapitasi, APBD dan ADD/Dana Desa.

Inovasi ini juga **terintegrasi** dengan beberapa kegiatan/program yang ada di puskesmas antara lain Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), Program Promosi Kesehatan (Promkes) dan Program Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) serta **kesamaan tujuan** dengan beberapa program yang ada di Lintas Sektoral

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber daya yang digunakan dalam inovasi JEMARI INDAH SIAP SIAGA adalah:

1. **Sumber Daya keuangan** : Dana Biaya Operasional Kesehatan (**BOK**) Puskesmas Keera (Rp.42.840.000) untuk biaya Petugas Kesehatan, dana **JKN Kapitasi** (Rp.5.000.000) untuk biaya transportasi, Dana **Dinsos P2KBP3A** (Rp.57.000.000) untuk insentif kader TPK, dan **ADD/Dana Desa** untuk insentif kader **KP-KIA** (Rp.600.000,-)/ Kader tiap tahun, dan untuk insentif kader **KPM** (Rp.9.000.000,-)/Kader tiap tahun, sehingga Total Anggaran yang digunakan setiap tahunnya adalah **Rp.114.440.000 ,-**.
2. **Sumber Daya Manusia: TIM Pembina** dari puskesmas berjumlah 5 orang yakni Kepala Puskesmas, Dokter, Pengelola Program KIA, dan Program promosi kesehatan.**TIM Pelaksana**, yang terdiri dari 17 **bidan di puskesmas**, 10 **Bidan desa/kelurahan**, 24 kader **KP- KIA** (Kader Peduli KIA) ,9 Kader **KPM**, dan 48 Kader **TPK**
3. **Metode**

Menggunakan **SPO** (Standar Operasional Prosedur) penjemputan dan pemulangan pasien ibu bersalin, denah sasaran ibu hamil, bersalin dan nifas. Terdapat **alarm atau notifikasi pada aplikasi** yang memudahkan untuk memantau Taksiran Persalinan (TP) ibu hamil dan **kolaborasi yang terintegrasi** dengan lintas sektor serta melakukan Survey Kepuasan Masyarakat untuk mengukur mutu pelayanan.

4. Peralatan

- a. Mobil Oto Dottoro 1 Unit
- b. Mobil Ambulance Desa 7 Unit
- c. Rumah Tunggu Kelahiran dan sarananya 1 Unit

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi Keberlanjutan yang dilakukan guna mendukung inovasi ini agar dapat terlaksana secara progresif yakni:

1. Strategi Institusional:

a. Segi regulasi berupa PerBup Nomor 31 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Kab.Wajo Nomor 9 Tahun 2015 Tentang **Kesehatan Ibu, BBL, Bayi dan Balita**. Selain itu terdapat SE Bupati nomor 005/1263/2015 tentang **Persalinan di Faskes** (Puskesmas dan Rumah Sakit) dan PKS Nomor 440/0919/Diskes tentang **Pelayanan Rujukan dan Kegawatdaruratan Maternal dan Bayi Baru Lahir**.

1. Peraturan bupati wajo nomor 22 tahun 2021 tentang **SPM bidang kesehatan** kab.wajo dan keputusan kepala dinas kesehatan kab.wajo nomor 037 tahun 2021 tentang penerapan **SPM bidang kesehatan**.
2. Perbup wajo nomor 10 tahun 2020 tentang pusat pelayanan **kegawatdaruratan** dimana didalamnya terdapat alur pelayanan dan penggunaan mobil oto dottoro.
3. Keputusan Kepala Dinas Kesehatan No.800/017.1/Diskes Tahun 2020 tentang **penetapan Inovasi** dan No.800/303/Diskes Tahun 2019 tentang **penetapan Inovator**
4. Dukungan Dinas kesehatan tentang Pemanfaatan **OTO DOTTORO**.
5. **Kerja sama** dengan Pemerintah desa terkait Pemanfaatan Ambulans desa dan pengusulan pengaktifan JKN ibu hamil.
6. **Strategi Sosial**

Keterlibatan pemangku kepentingan sangat berperan untuk keberlanjutan inovasi ini, Bupati Wajo memberikan dukungan penuh berupa **regulasi dan anggaran**. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo gencar menggalakkan inovasi bermitra dengan **PSC** (Oto Dottoro). Kepala Dinsos P2KBP3A mengaktifkan **kepesertaan JKN** ibu hamil. Camat Keera melakukan **pembinaan/pengawasan** kepada semua desa/kelurahan dalam lingkup Kecamatan Keera.

Mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan inovasi, Kader Pembangunan Manusia (**KPM**), Kader Peduli KIA (**KPKIA**), Tim Pendamping Keluarga (**TPK**) berperan aktif dalam pendataan ibu hamil dan memotivasi ibu hamil melahirkan di faskes. Peran **Nakes** (Dokter dan Bidan) memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara perorangan saat melakukan pemeriksaan kehamilan atau penyuluhan kelompok melalui kelas edukasi. Peran **Pemerintah Desa** melakukan sumbangsih terkait insentif para kader, memfasilitasi penyediaan ambulance desa dan pengusulan pengaktifan JKN ibu hamil. Peran **PKK** menggerakkan dan memotivasi ibu hamil melaksanakan pemeriksaan rutin dan melahirkan di faskes, dalam hal ini **kader dasawisma** yang tahu persis keadaan dan permasalahan yang ada dalam keluarga. MOU dengan **UTD PMI** Kabupaten Wajo dalam hal persiapan kebutuhan darah serta Konsultasi dengan **Dokter ahli** jika terjadi penyulit/komplikasi.

1. Strategi manajerial

Memastikan seluruh komponen pelaksanaan inovasi jemari indah siap siaga dapat berjalan maksimal.

Pemberlakuan SOP dilakukan untuk memberikan jaminan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu bersalin sesuai standar mulai dari proses pemantauan, penjemputan dan pengantaran, serta pada proses pertolongan persalinan.

Sosialisasi inovasi dilakukan kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang ada di tingkat kecamatan dan desa. **Penyuluhan masyarakat** dan edukasi keluarga yang dilakukan di posyandu ataupun melalui kunjungan rumah secara terpadu oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan toga, toma,

penyuluh KB, kader, babinsa dan babinkamtibmas.

Monitoring dan evaluasi melalui Lokakarya mini puskesmas dan lokakarya lintas sektor kecamatan dan secara aktif melakukan pengawasan perencanaan pembangunan berwawasan kesehatan terutama dalam **pengusulan anggaran** yang mendukung inovasi ini baik melalui musrenbang desa untuk ADD/dana desa maupun APBD.

Pelatihan bagi bidan berupa MU (Midwife Update) dan APN (Asuhan Persalinan Normal) untuk meningkatkan kompetensi petugas serta **pelatihan dan pembinaan** bagi kader secara berkala.

Inovasi juga didukung dengan menerapkan **aplikasi sederhana** yang selalu dikembangkan untuk mempermudah, memperlancar, mengatasi hambatan ruang dan waktu, menghemat biaya serta mengatasi hambatan dan tantangan yang ada.

